

# BAB I

## PENDAHULUAN

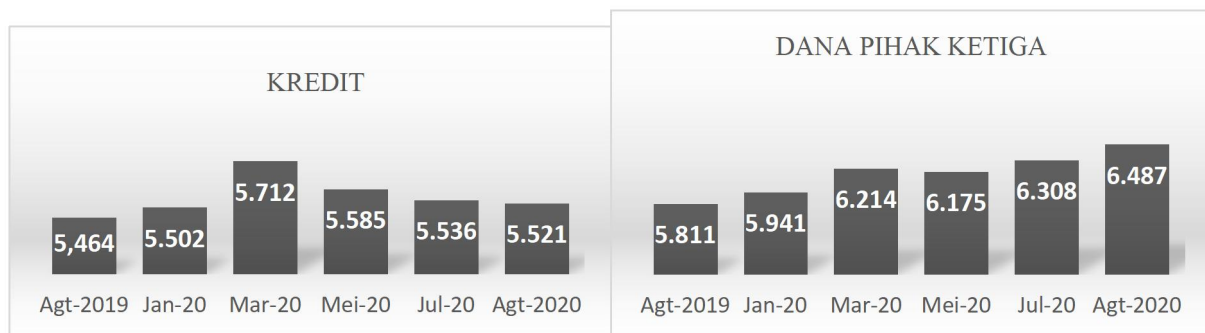
### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keuangan, baik itu kelembagaannya, kegiatan usahanya dan proses atau tata cara dalam menjalankan kegiatan usahanya (Ismanto, 2019 hlm. 2). Perbankan memiliki kegiatan yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (Latumaerissa, 2015 hlm 22). Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menghimpun dana masyarakat dapat berupa tabungan, giro dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana masyarakat dapat berupa pinjaman atau kredit lainnya. Kegiatan bank konvensional *funding* yang tetap bertahan sampai dengan saat sekarang adalah tabungan, giro, dan deposito, produk tersebut akan tetap akan selalu ada karena merupakan kebutuhan yang mendasar (Supriyono, 2011 hlm. 17).

‘Ketentuan hukum perbankan yaitu berkaitan dengan prinsip-prinsip perbankan yang meliputi nilai efisiensi, efektivitas, kesehatan bank, profesionalisme pelaku perbankan, maksud dan tujuan lembaga perbankan, hubungan dan hak serta kewajiban bank’ (Pujiyono, 2013 hlm. 10). Faktor yang menjadi penentu profitabilitas suatu bank yaitu faktor eksternal dan faktor internal dengan mempertimbangkan fungsi keuntungannya (Mahmud, 2020).

Berdasarkan CNBC Indonesia Award, dalam satu dekade belakangan industri perbankan cukup sulit untuk meraih kembali masa masa keemasannya dengan mencatat pertumbuhan kredit di angka 20-30% seperti pada tahun 2010 yang lalu. Jika dilihat tanpa ada masa pandemi, sejatinya kinerja perbankan sudah cukup menantang, contohnya pada tahun 2019 mencatat pertumbuhan kredit di angkat 6.04%. Berikut ini data pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di masa pandemi yang berdampak pada kinerja perbankan.

Gambar 1. Data Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga



Sumber: CNBC Indonesia Award

Industri perbankan di tahun pandemi jika dilihat berdasarkan pada Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari agustus 2019 hingga Maret 2020 yaitu sebesar 5.464 - 5.502 Triliun. Tetapi sejak adanya pandemi dampaknya sangat signifikan terhadap kredit perbankan, yaitu adanya penurunan yang terlihat dari bulan maret hingga agustus 2020 yaitu sebesar 5.521 Triliun dari 5.712 Triliun. Karena saat pandemi melanda membuat aktivitas ekonomi lesuh dan perbankan sedikit lebih ketat dalam penyaluran kredit, sehingga tercatat pertumbuhan kredit dari agustus 2019 – agustus 2020 hanya meningkat sebesar 1.04% jika dibandingkan dengan 2019 pertumbuhan kredit sebesar 6.04%. Sedangkan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi dari agustus 2019 – agustus 2020, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kredit bermasalah pada perbankan sudah diambang batas yaitu di 3%, sehingga OJK mengeluarkan restrukturisasi kredit, dimana hal tersebut memberikan dampak langsung secara langsung pada likuiditas perbankan. Lantas dari permasalahan tersebut berdampak juga pada kinerja keuangan perbankan. Berikut ini data *Return On Asset* perbankan.

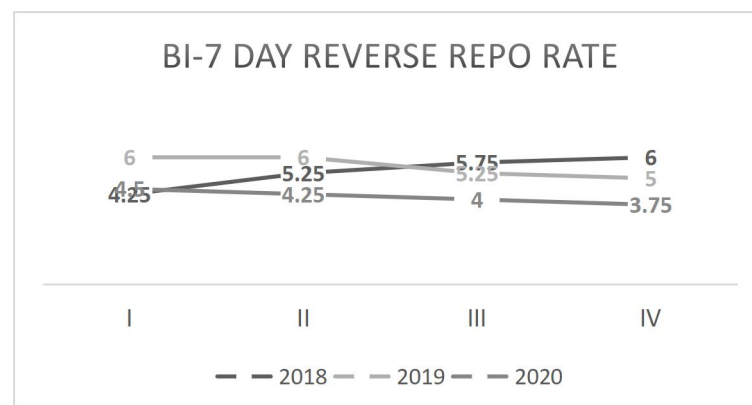
Gambar 2. Data *Return On Asset* Perbankan

Sumber: CNBC Indonesia Award

Jika pada Gambar 2 yang terlampir di atas, terlihat penurunan *Return On Asset* perbankan di 2.84% pada agustus 2019 lalu agustus 2020 tergerus yaitu menjadi 1.9%, maka dari adanya pandemi dan dan sejumlah tantangan yang yang dihadapi perbankan sangat berdampak pada kinerja perbankan.

Pada halaman situs website <https://investor.id/finance/> menjelaskan bahwa adanya penurunan suku bunga BI 7 Day Reserve Repo Rate pada tahun 2019 sebesar 100 bps sepanjang tahun ini dari 6% di kuartal 1 sehingga menjadi 5% di kuartal 4 yang akan memperbesar selisih suku bunga kredit dan dana pihak ketiga. Adanya penurunan suku bunga ini agar sektor riil bergerak, walaupun ada hal yang perlu dipertimbangkan. Dalam sektor riil yang masih tertekan perlambatan ekonomi yang membuat perbankan harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena penurunan suku bunga acuan tidak terlalu efektif, dari adanya kebijakan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh BI maka sangat amat berpengaruh pada pertumbuhan tentunya yang akan berdampak pada perbankan. Hal itu tidak akan selalu berdampak positif pada perbankan, karena ada suatu saat dimana perbankan akan mengalami pendapatan yang menurun di karena adanya kebijakan suku bunga tersebut, atau disebabkan oleh faktor eksternal dan internalnya. (Darmawan, 2020). Berikut ini grafik BI -7 DRRR tahun 2018-2020.

Gambar 3. Day Reserve Repo Rate Tahun 2018-2020



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dilihat berdasarkan gambar 3. tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga selama 3 tahun mengalami adanya fluktuasi di setiap tahunnya. Dampak

dari adanya perubahan suku bunga yang tidak menetap, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh bank (Darmawan, 2020 hlm. 176). Maka fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian Istan & Fahlevi, (2020) dan Fitriyani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara tingkat suku bunga dengan *Return On Asset* (ROA). Dan fenomena ini selaras dengan hasil penelitian Darmawan, (2020) dan Sasmita, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Setiap perusahaan perbankan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya, jika perusahaan sudah dinyatakan berhasil mencapai tujuannya maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan memiliki kinerja yang baik. Dan jika perusahaan tidak berhasil mencapai tujuannya maka perlu melakukan analisa yang mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Francis, 2020 hlm. 1). Seluruh perusahaan perbankan diharuskan untuk melakukan evaluasi kinerja pada masing masing bank karena untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai kinerja yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat, maka dari itu masyarakat akan menggunakan jasa bank tersebut sehingga dari hal tersebut setidaknya dapat meningkatkan pendapatan dari suatu bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Bank harus memperhatikan likuiditas karena hal tersebut menjadi tolak ukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bank harus mendapatkan profitabilitas yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Semakin besar bank mampu untuk meningkatkan kreditnya, maka semakin tinggi pula kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan (Mulyani & Budiman, 2017).

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya harus memperhatikan tingkat efisiensi karena operasional perbankan sangat sensitif terhadap kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu negara. Efisiensi bank disyaratkan sebagai kemampuan bank dalam mengelola beban operasional sebaik mungkin dan seefisien mungkin (Karim et al., 2019). Tingkat efisiensi bank juga dapat menjadi acuan profitabilitas, bank dengan tingkat efisiensi rendah akan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Kinerja perbankan lainnya yaitu di lihat dari total asset yang dimiliki

karena dengan bank mampu meningkatkan kualitas asetnya maka semakin besar juga bank akan mendapatkan pendapatan, baik dengan cara memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan bisnis perbankan dengan membuka cabang baru (Margaretha & Letty, 2017). Berikut ini tabel data *Return on Asset* (ROA), Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Ukuran Bank (Total Aset) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2019.

Tabel 1. Data *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Beban Pendapatan, dan Total Aset Bank Umum 2018-2020

Kode	Tahun	ROA (%)	GAP	LDR (%)	GAP	BOPO (%)	GAP	Total Aset (Rp)	GAP
AGRO	2018	1.54		86.73		83.55		23,313,671	
	2019	0.31	-1.23	91.59	4.86	96.64	13.09	27,067,922	3,754,251
	2020	0.24	-0.07	84.76	-6.83	97.12	0.48	28,015,492	947,570
BBNI	2018	2.8		88.8		70.1		808,572,011	
	2019	2.4	-0.4	91.5	2.7	73.2	3.1	845,605,208	37,033,197
	2020	0.5	-1.9	87.3	-4.2	93.3	20.1	891,337,425	45,732,217
BDMN	2018	3.1		95		70.9		186,762,189	
	2019	3	-0.1	98.9	3.9	82.7	11.8	193,533,970	6,771,781
	2020	1.04	-1.96	83.96	-14.94	88.87	6.17	200,890,068	7,356,098
BJBR	2018	1.71		91.89		84.22		120,191,387	
	2019	1.68	-0.03	97.81	5.92	84.23	0.01	123,536,474	3,345,087
	2020	1.66	-0.02	86.32	-11.49	83.95	-0.28	140,934,002	17,397,528
BNBA	2018	1.77		84.26		81.43		7,297,273	
	2019	0.96	-0.81	87.08	2.82	89.55	8.12	7,607,653	310,380
	2020	0.67	-0.29	72.96	-14.12	92.39	2.84	8,043,256	435,603
BTPN	2018	3.1		96.2		79.2		101,919,301	
	2019	2.3	-0.8	163.1	66.9	84.5	5.3	181,631,385	79,712,084
	2020	1.4	-0.9	134.2	-28.9	89.5	5	181,782,070	150,685
MCOR	2018	0.86		88.35		90.6		15,992,475	
	2019	0.71	-0.15	107.86	19.51	91.49	1	18,893,684	2,901,209
	2020	0.29	-0.42	79.82	-28.04	97.7	6	25,235,573	6,341,889
PNBN	2018	2.16		104.15		78.27		207,204,418	
	2019	2.08	-0.08	115.26	11.11	77.96	-0.31	211,287,370	4,082,952
	2020	1.91	-0.17	83.26	-32	79.54	1.58	218,067,091	6,779,721
SDRA	2018	2.59		145.26		70.39		29,631,693	
	2019	1.88	-0.71	139.91	-5.35	75.75	5.36	36,936,262	7,304,569
	2020	1.84	-0.04	162.29	22.38	74.22	-1.53	38,053,939	1,117,677
BINA	2018	0.5		69.28		93.06		3,854,174	
	2019	0.23	-0.27	62.94	-6.34	96.8	3.74	5,262,429	1,408,255
	2020	0.51	0.28	41.26	-21.68	93.8	-3	8,437,685	3,175,256

BACA	2018	0.9		51.96		92.11		18,091,614	
	2019	0.13	-0.77	60.55	8.59	98.12	6.01	18,432,463	340,849
	2020	0.44	0.31	39.33	-21.22	98.84	0.72	20,223,558	1,791,095
Kode	Tahun	ROA (%)	GAP	LDR (%)	GAP	BOPO (%)	GAP	Total Aset (Rp)	GAP
BNGA	2018	1.85		97.18		80.97		266,781,498	
	2019	1.99	0.14	97.75	0.57	82.44	1.47	274,467,227	7,685,729
	2020	1.06	-0.93	82.91	-14.84	89.38	6.94	280,943,605	6,476,378
NISP	2018	2.1		93.51		74.43		173,582,894	
	2019	2.22	0.12	94.08	0.57	74.77	0.34	180,706,987	7,124,093
	2020	1.47	-0.75	72.03	-22.05	81.13	6.36	206,297,200	25,590,213
BBCA	2018	4		81.6		58.2		8,126,576	
	2019	4	0	80.5	-1.1	59.1	0.9	918,989,312	910,862,736
	2020	0.14	-3.86	50.19	-30.31	51.84	-7.26	8,536,082	-910,453,230

Sumber: idx.co.id

Dari tabel yang terlampir diatas, menunjukkan bahwa dari 14 bank umum terdapat 9 bank atau 64.29% menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan dari tahun ketahunnya, dan terdapat 5 bank atau 35.71% yang mengalami fluktuasi. ‘Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu bank ataupun sebaliknya, jika ROA semakin kecil maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu bank menurun’ (Akbar, 2019 hlm. 19). Dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang kinerja baik memiliki persentase ROA sebesar 1,5% (Dewi & Badjra, 2020 hlm. 172)

Jika dilihat LDR berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 bank umum terdapat 11 bank atau 78.57% mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut tidak sesuai dengan ROA yang berarti hal itu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR maka ROA pun meningkat dan begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2016 hlm. 225). Dan hal itu terjadi pada bank AGRO, BBNI, BDMN, BJBR, BNBA, BTPN, MCOR, PNB, SDRA, BINA dan BACA. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fendy & Iwan 2020), (Mus Yulianto dkk 2020) dan (Idowu dkk 2017) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan fenomena ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lubis dkk 2019), (Syinta dkk 2018) dan (Dewi & Badjra 2020) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dari 14 bank umum terdapat 6 bank atau 42.86% menunjukkan bahwa rendahnya angka persentase BOPO diikuti dengan rendahnya ROA yaitu pada

bank PNB, BINA, BACA, BNGA, NISP dan BBCA. Hal ini menyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang terjadi. Teori menyatakan bahwa ‘Jika BOPO mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan ataupun sebaliknya jika BOPO mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan’ (Abdullah, 2018 hlm. 161). Fenomena ini didukung oleh penelitian Yuniar dan Badjra (2019), dan Yulianto dkk, (2020) yang mengatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan fenomena ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh V Ratna dkk (2018), Aslam (2020) dan Panji dkk (2021) yang mengatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pada bank AGRO, BBNI, BDMN, BJBR, BNBA, BTPN, MCOR, PNB, SDRA, BNGA dan NISP menunjukkan bahwa 11 bank tersebut atau 78.57% dari 14 bank, mengalami peningkatan nominal total asset, tetapi ROA nya menurun. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nominal total asset maka ROA semakin meningkat (Yuniari & Badjra, 2019 hlm. 35). Fenomena ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Taufik dan Christiawan (2017), yang mengatakan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan fenomena ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assfaw (2018), Aslam (2020), Sutiman (2021) yang menyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dapat disimpulkan berdasarkan fenomena tersebut bahwa tidak semua teori yang ada sesuai dengan kejadian empiris, maka berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, sehingga peneliti menetapkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia?

2. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia?
3. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia?
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah – masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan Indonesia.
4. Untuk mengetahui Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

#### 1. Aspek Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terlebih mengenai *Loan to Deposit Ratio*, Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Logaritma natural Total Aset, dan Suku Bunga terhadap *Return on Asset*, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Aspek Praktis

##### 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan



memperhatikan tingkat kinerja keuangan perbankan agar investor mendapatkan sesuai yang diharapkan baik mengenai *return* saham ataupun kepercayaan investor pada perusahaan dalam menjaga keamanan dana yang diinvestasikan.

## 2) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi tentang kinerja keuangan perbankan dan sehingga dapat digunakan oleh manajer perbankan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan *Return On Asset*.